

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.13997>

**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Hias Cupang (*Betta sp*)
di Kota Tangerang, Provinsi Banten
(Studi Kasus di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten)**

Income and Feasibility Analysis of Betta Ornamental (*Betta sp*) Rearing in Tangerang
Regency, Banten Province
(Case Study in Cipondoh District, Tangerang City, Banten Province)

M. Harja Supena¹

¹Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jln. Cikaret No. 2 Bogor, Jawa Barat

*E-mail: harjasupena@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perikanan memiliki potensi penggerak perekonomian baik secara makro maupun mikro. Secara makro sebagai penyumbang devisa, secara mikro memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha perikanan. Salah satu usaha tersebut adalah budidaya Ikan Hias Cupang (*Betta sp*). Menurut Kompas.com (2022), Ekspor Ikan hias Indonesia tahun 2020 mencapai US\$ 30,76 juta (Rp. 447,78 miliar) dan menjadi 34,55 US\$ juta (Rp. 494,47 miliar) tahun 2021. Produksi tersebut sebagian *disupply* dari Kota Tangerang Provinsi Banten. Penelitian dilakukan di Kecamatan Cipondoh pada Bulan September sampai Oktober 2022. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dikumpulkan berdasarkan wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observation*) terhadap 10 orang pembudidaya Ikan Hias Cupang yang tergabung dalam Kelompok Cupang Kenanga. Data sekunder berupa literature, pustaka, dan internet. Pengambilan sampel melalui *purposive sampling*, pengolahan dan analisa datanya dilakukan menggunakan Metode Analisis Deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1). Penyebab rendahnya keuntungan, 2). Strategi untuk meningkatkan keuntungan, dan 3). Kelayakan usaha budidaya Ikan Hias Cupang (*Betta sp*). Adapun hasil penelitian ini adalah 1). Penyebab rendahnya keuntungan yang diperoleh adalah penggunaan pakan artemia yang cukup mahal, 2). Strategi untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh yaitu dengan mengganti pakan artemia dengan *daphnia sp*, dan 3). Usaha budidaya Ikan Hias Cupang (*Betta sp*) yang dilakukan Kelompok Cupang Kenanga dikatakan layak karena *R/C Ratio* nya lebih besar dari pada 1 (>1) yaitu 1,85 dan 3,36.

Kata kunci: Ikan Hias Cupang, *Daphnia sp*, Kecamatan Cipondoh, Pendapatan, Kelayakan Usaha

ABSTRACT

The fisheries sector has the potential to drive the economy at both macro and micro levels. At a macro level, as a foreign exchange contributor, at a micro level it has an impact on increasing the income of fisheries business actors. One of these businesses is cultivating Betta Ornamental Fish (*Betta sp*). According to Kompas.com (2022), Indonesian ornamental fish exports in 2020 reached US\$ 30.76 million (Rp. 447.78 billion) and will be 34.55 US\$ million (Rp. 494.47 billion) in 2021. This production some are supplied from Tangerang City, Banten Province. The research was conducted in Cipondoh District from September to October 2022. The data used was primary and secondary data, collected based on interviews and observations of 10 Betta Ornamental Fish cultivators who are members of the Betta Kenanga Group. Secondary data is in the form of literature, references, and internet. Sampling was taken through purposive sampling, data processing and analysis were carried out using descriptive analysis methods. The aim of the research is to find out: 1). The causes of low profits, 2). Strategy to increase profits, and 3). Feasibility of cultivating Betta Ornamental Fish (*Betta sp*). The results of this research are 1). The cause of the low profits obtained is the use of artemia feed which is quite expensive, 2). The strategy to increase the profits obtained is by replacing artemia feed with *daphnia sp*, and 3). The Betta Ornamental Fish (*Betta sp*) cultivation business carried out by the Betta Kenanga Group is said to be feasible because the *R/C Ratio* is greater than 1 (>1), namely 1.85 and 3.36.

Keywords: Betta Ornamental Fish, *Daphnia sp*, Cipondoh District, Income, Business Feasibility

Pendahuluan

Kecamatan Cipondoh adalah salah satu kecamatan yang terletak di bagian utara Kota Tangerang. Kecamatan ini memiliki 10 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 19,39 Ha. Dari luas tersebut, luas wilayah perikanan yang dimiliki Kecamatan Cipondoh adalah sebesar 7.570,25 m². Pada kecamatan ini terdapat 1 kelompok Pembudidaya Ikan Hias Cupang yang bernama Kelompok Cupang Kenanga yang beranggotakan 10 orang. Mengingat Wilayah Kota Tangerang berdekatan dengan Kota Jakarta, maka kelompok Pembudidaya Ikan Hias Cupang Kenanga menjadikan usaha ini sebagai mata pencaharian utama ataupun sampingan guna meningkatkan pendapatan. Namun demikian sampai dengan saat ini pendapatan Kelompok Cupang Kenanga masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kota Tangerang yaitu sebesar Rp. 3.000.000,-, sedangkan UMR Kota Tangerang adalah sebesar Rp. 4.285.798,90,- per bulan. Rendahnya pendapatan tersebut disebabkan oleh besarnya biaya pakan yang dikeluarkan pada setiap siklusnya selama 3 bulan. Besarnya biaya pakan tersebut dikarenakan pembudidaya masih mengandalkan pakan Artemia sebagai pakan utama, dimana pakan Artemia ini harganya cukup mahal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penekanan biaya pada pakan sehingga pendapatan dapat ditingkatkan. Caranya yaitu dengan melakukan pemberian pakan alami berupa *Daphnia sp* melalui kultur *Daphnia sp*. Disamping itu sistem pemasaran juga menjadi penyebab rendahnya tingkat pendapatan. Dimana selama ini sistem pemasaran yang dilakukan Kelompok Cupang Kenanga masih bersifat tradisional, yaitu para pembeli/konsumen harus datang ke lokasi usaha untuk mendapatkan ikan hias tersebut. Namun demikian terkadang pembeli/konsumen merasa kecewa ketika jauh-jauh datang ke lokasi, ternyata ikan hias yang akan dibelinya tidak ada dan informasi tersebut tidak diketahui oleh pembeli/konsumen. Oleh karena itu sistem pemasarannya juga perlu diperbaiki yaitu dengan sistem pemasaran *online* guna menjangkau sasaran lebih luas dan lebih cepat.

Bahan dan Metode

Ikan Cupang dari genus *Betta* terbagi menjadi 3 golongan yaitu: 1). Ikan Cupang Hias, 2). Ikan Cupang Aduan, dan 3). Ikan Cupang Liar. Ikan ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: 1). *Double Tail*, 2). *Plakat Halfmoon*, 3). *Halfmoon*, 4). *Crowntail*, dan *Giant*. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*,

sedangkan pengolahan dan analisa datanya dilakukan menggunakan metode Analisis Deskriptif (kuantitatif dan kualitatif). Alat pengambilan data yang digunakan berupa kuisioner. Pengambilan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung (*observation*) dan wawancara (*interview*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, pustaka maupun internet.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kecamatan Cipondoh adalah salah satu kecamatan yang terletak di bagian utara Kota Tangerang. Untuk lebih jelasnya wilayah Kecamatan Cipondoh dapat dilihat pada Gambar 1. Kecamatan ini memiliki 10 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 19,39 Ha. Dari luas tersebut, luas wilayah perikanan yang dimiliki Kecamatan Cipondoh adalah sebesar 7.570,25 m². Berikut adalah keragaan Kecamatan Cipondoh berdasarkan luasan wilayah setiap kelurahan, dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Peta Kecamatan Cipondoh

Tabel 1. Keragaan Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (ha)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan	Luas Wilayah Perikanan (m ²)
1	Poris Plawad Indah	2,08	10,73	-
2	Cipondoh	2,27	11,71	3.436,25
3	Kenanga	2,57	13,25	2.110
4	Gondrong	1,87	9,64	-
5	Petir	1,90	9,80	879
6	Ketapang	1,80	9,28	100
7	Cipondoh Indah	1,33	6,86	-
8	Cipondoh Makmur	1,48	7,63	1.045
9	Poris Plawad Utara	2,04	10,52	-
10	Poris Plawad	2,05	10,57	-
Jumlah =		19,39	100,00	7.570,25

Sumber : Kecamatan Cipondoh dalam Angka, 2022

Berdasarkan luas wilayah perikanan yang dimilikinya, di Kecamatan Cipondoh terdapat 1 kelompok Pembudidaya Ikan Hias Cupang yang bernama Kelompok Cupang Kenanga yang beranggotakan 10 orang.

Mengingat hanya ada 1 kelompok pembudidaya Ikan Hias Cupang, maka Kelompok ini yang dijadikan sebagai responden penelitian. Berikut adalah keragaan karakteristik anggota Kelompok Cupang Kenanga berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Anggota Kelompok Cupang Kenanga

No	Nama	Umur (thn)	Kategori	Tingkat Pendidikan	Kategori	Lama Usaha (thn)	Kategori
1	Mulyono S.	41	Tua	S1	Tinggi	8	Lama
2	Nahdi	28	Muda	S1	Tinggi	5	Sedang
3	Puji RH.	35	Sedang	SMA	Sedang	4	Sedang
4	Andi	44	Tua	S1	Tinggi	5	Sedang
5	Anda	38	Sedang	SMA	Sedang	6	Sedang
6	Agus S.	36	Sedang	SMP	Rendah	5	Sedang
7	Heri Rosadi	33	Sedang	SMA	Sedang	4	Sedang
8	Rajip	32	Muda	SMA	Sedang	6	Sedang
9	Samlani	39	Sedang	SMA	Sedang	7	Sedang
10	Suryan	37	Sedang	SMA	Sedang	5	Sedang

Sumber: Data Hasil Olahan, 2022

Dalam proses produksi Ikan Hias Cupang, pakan yang diberikan menggunakan Artemia. Mengingat pakan ini adalah produk import dan harganya cukup mahal, maka guna menekan biaya, Kelompok Cupang Kenanga menggantinya dengan kultur *daphnia sp.* Laju pertumbuhan *daphnia sp* selama proses kultur cukup baik. Berikut adalah gambar grafik laju pertumbuhan kultur *daphnia sp* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Laju Pertumbuhan Kultur *Daphnia sp.*

Hasil dari proses budidaya, menunjukkan adanya perbandingan analisa usaha Ikan Hias Cupang yang menggunakan pakan *artemia* dengan kultur *daphnia sp* selama 1 siklus (3 bulan) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Analisa Usaha Ikan Hias Cupang Menggunakan Pakan *Artemia* dengan Kultur *Daphnia sp* Selama 1 Siklus (3 bulan).

No	Uraian	Artemia	Daphnia sp	Ket
1.	Biaya Investasi	Rp. 7.560.000,-	Rp. 7.560.000,-	
2.	Biaya Penyusutan	Rp. 941.871,-	Rp. 941.871,-	
3.	Biaya Tetap	Rp. 3.341.871,-	Rp. 3.341.871,-	
4.	Biaya Variabel	Rp. 5.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	
5.	Total Biaya Produksi	Rp. 8.341.871,-	Rp. 4.841.871,-	
6.	Jumlah Produksi	1.545 ekor	1.510 ekor	
7.	Harga Jual/Ekor	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-	
8.	Pendapatan/Penerimaan	Rp. 15.450.000,-	Rp. 15.100.000,-	
9.	Keuntungan	Rp. 7.108.129,-	Rp. 10.258.129,-	
10.	Revenue Cost (R/C) Ratio	Rp. 1,85,-	Rp. 3,36,-	
11.	BEP _(Rp)	Rp. 4.940.852,-	Rp. 3.710.460,-	
12.	BEP _(Unit)	494 ekor	371 ekor	

Sumber : Data Hasil Olahan, 2020

Pembahasan

Mengingat Wilayah Kota Tangerang berdekatan dengan Kota Jakarta, maka kelompok Pembudidaya Ikan Hias Cupang Kenanga menjadikan usaha budidaya Ikan Hias Cupang ini sebagai mata pencaharian utama ataupun sampingan guna meningkatkan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Cipondoh yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Tangerang masih memiliki area perikanan yaitu seluas 7.570,25 m². Selain itu didukung pula oleh karakteristik anggota Kelompok Cupang Kenanga dimana ditinjau dari kategori umur, dari 10 orang

anggotanya 6 orang (60%) diantaranya berada pada usia sedang (33-39 tahun). Selanjutnya usia muda dan tua masing-masing terdapat 2 orang anggota (40%). Menurut Didu dkk (2016), bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yaitu 15-64 tahun. Atau dengan kata lain bahwa penduduk yang dapat memproduksi barang atau jasa adalah penduduk yang berada pada usia 15-64 tahun. Selanjutnya dilihat dari tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwa anggota Kelompok Cupang Kenanga lebih banyak berada pada tingkat pendidikan sedang (SMA) yaitu sebanyak 6 orang (60%) lalu disusul dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah yang masing-masing 3 (30%) dan 1 orang (10%). Kemudian dilihat dari sisi pengalaman usaha (lama usaha), 9 orang (90%) anggota Kelompok Cupang Kenanga berada pada kategori sedang yaitu 5-7 tahun. Dimana menurut Sulaeman (2014), Bahwa semakin lama usaha ditekuni maka akan semakin meningkatkan pengetahuan pelaku usaha, karena waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya menjadi semakin cepat, sehingga kualitas pekerjaan juga menjadi semakin baik. Selanjutnya semakin lama seorang pekerja, maka semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya (Susilawati, 2019). Selain itu adanya suatu usaha juga dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam hal baru atau inovasi (Prihatminingtyas, 2019). Pendapat lain bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama pengalaman yang didapat maka seseorang dapat mempelajari kemungkinan yang akan terjadi serta lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan (Antara dan Aswitari, 2016).

Menurut Darwita dkk (2018), Bahwa umur, tingkat pendidikan, dan lama usaha dapat mempengaruhi tingkat adopsi inovasi yang berdampak kepada produksi. Hal ini seperti yang dialami oleh anggota Kelompok Cupang Kenanga, dimana sampai dengan saat ini Ikan Hias Cupang (*Betta sp*) yang dibudidayanya masih tergantung kepada pakan artemia. Perlu diketahui bahwa artemia ini harganya cukup mahal mengingat produk ini adalah produk import, sehingga pakan tersebut hanya diberikan sebanyak 1 sendok makan (sdm) pada pagi hari. Pakan ini diberikan untuk 500 ekor benih Ikan Hias Cupang (*Betta sp*) yang diperolehnya dari hasil pemijahan 3 ekor induk yang dipelihara pada aquarium berukuran 50x20x10 cm. Hal ini tentu berdampak pada

tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) benih ikan hias tersebut saat dipanen setelah dipelihara selama 3 bulan yaitu hanya mencapai 60 % (300 ekor benih). Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Kelompok Cupang Kenanga mencoba menekan biaya pakan dengan cara mengkombinasikan pemberian pakan alami artemia dengan kultur *daphnia sp.*

Daphnia sp merupakan salah satu pakan alami yang baik untuk larva ikan air tawar, karena ukurannya sesuai dengan bukaan mulut larva, mudah dicerna dan mempunyai kadar protein yang tinggi yaitu kurang lebih 50% bobot kering (Pangkey, 2009). Kultur *daphnia sp* dilakukan dengan cara menebarkan induk *daphnia sp* sebanyak 350 ekor lalu diberikan nutrisi berupa bahan organik tersuspensi dan bakteri yang diperoleh dari pupuk yang ditambahkan ke dalam media kultur, pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak (Sukmiwati 2007).

Jika melihat grafik laju pertumbuhan *daphnia sp* pada **Gambar 2** di atas, bahwa laju pertumbuhan *daphnia sp* setiap satu minggu berproduksi sangat baik dimana mengalami proses sebagai berikut : hari ke-1 bibit ditebar, hari ke-2 *daphnia sp* bertelur, dan hari ke-5 *daphnia sp* menetas. Mulai dari 350 ekor menjadi 1.000 ekor dan pada hari ke- 8 berjumlah 1.300 ekor. Menurut Zahidah dkk (2012), bahwa 200 ekor *daphnia sp* yang di kultur selama 7 hari dengan tambahan dedak mampu memperoleh hasil 1.300 ekor *daphnia sp*. Peningkatan populasi *daphnia sp* disebabkan karena ketersediaan jumlah pakan alami pytoplankton dari pupuk kandang termanfaatkan dengan baik dan kualitas air yang mendukung, hal ini sesuai dengan pendapat Zahidah dkk bahwa *daphnia sp* memerlukan nutrisi untuk pertumbuhannya. Namun demikian, *daphnia sp* juga dapat mengalami kematian dalam proses kulturnya. Kematian dalam pemeliharaan *daphnia sp* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingginya temperatur, kurangnya nutrisi dalam perairan, perubahan pH serta kurangnya fotosintesis (Umainana dkk, 2019).

Hasil analisa usaha menunjukkan bahwa keuntungan sebelum dan sesudah penggunaan kultur pakan *daphnia sp* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu Rp. 7.108.129,- (sebelum penggunaan *daphnia sp*) dan Rp.10.258.129,- (sesudah penggunaan *daphnia sp*). Selisihnya mencapai Rp. 3.150.000,-. Besarnya selisih tersebut disebabkan karena total biaya produksi pada budidaya Ikan Hias Cupang yang diberi pakan artemia lebih besar (Rp. 8.341.871,-) dibandingkan dengan yang

diberi pakan *daphnia sp* (Rp. 4.841.871,-). Adapun penyebabnya adalah karena biaya variabel pada usaha budidaya Ikan Hias Cupang yang diberi artemia lebih besar (Rp. 5.000.000,-) dibandingkan dengan yang diberi pakan *daphnia sp* (Rp. 1.500.000,-). Besarnya selisih tersebut dikarenakan banyaknya jumlah artemia yang digunakan dalam 1 siklus yaitu sebanyak 5 kaleng dengan harga per kalengnya Rp. 760.000,-. Jika dihitung berarti biaya pakan untuk artemia sebesar Rp. 3.800.000,- per siklus (3 bulan). Namun jika menggunakan pakan *daphnia sp* hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 50.000,- untuk 10 pakatnya. Tetapi jika dilihat dari jumlah produksi, benih Ikan Hias Cupang yang diberi pakan artemia hasilnya lebih banyak (1.545 ekor) dibandingkan dengan yang diberi pakan *daphnia sp* (1.510 ekor). Hal ini dimungkinkan karena *daphnia sp* mempunyai ukuran yang berbeda-beda dalam setiap pakatnya, sehingga ukurannya terkadang masih ada yg belum sesuai dengan bukaan mulut benih Ikan Hias Cupang. Akibatnya tingkat kematian (mortalitas) terhadap benih Ikan Hias Cupang lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberi pakan artemia, yang mana ukuran artemia ini hampir merata seluruhnya dalam 1 kaleng tersebut.

Selanjutnya, Jika dilihat dari *Revenue Cost (R/C) Ratio*, antara *R/C Ratio* benih Ikan Hias Cupang yang diberi pakan *daphnia sp* lebih besar (3,36) dibandingkan dengan pakan artemia (1,85). Hal ini disebabkan karena total biaya produksi menggunakan pakan *daphnia sp* lebih kecil (Rp. 4.841.871,-) dibandingkan dengan yang diberi pakan artemia (Rp. 8.341.871,-). Selisih perbedaan tersebut dikarenakan tingkat mortalitas benih yang diberi pakan artemia lebih kecil dibandingkan dengan yang diberi *daphnia sp*. Mortalitas kecil berarti pendapatan/penerimaan (*revenue*) lebih besar dibandingkan dengan mortalitas yang besar demikian sebaliknya. Namun demikian keduanya masih dikatakan layak karena masih berada pada kategori lebih besar dari 1 (> 1).

Jika ditinjau dari BEP (Rupiah), ternyata BEP (Rupiah) pada Ikan Hias Cupang yang diberi pakan artemia lebih besar (Rp. 4.940.852,-) dibandingkan dengan yang diberi pakan *daphnia sp* (Rp. 3.710.460,-). Hal ini disebabkan karena nilai biaya variabel pada Ikan Hias Cupang yang diberi pakan artemia lebih besar (Rp. 5.000.000,-) dibandingkan dengan yang diberi pakan *daphnia sp* (Rp. 1.500.000,-). Demikian juga dengan BEP (Unit), pada Ikan Hias Cupang yang diberi pakan artemia lebih besar (494 ekor) dibandingkan dengan yang diberi pakan *daphnia sp* (371 ekor). Hal ini disebabkan karena nilai biaya variabel pada Ikan Hias Cupang yang diberi pakan

artemia lebih besar (Rp. 5.000.000,-) dibandingkan dengan yang diberi pakan *daphnia sp* (Rp. 1.500.000,-). Namun demikian, kedua jenis BEP tersebut (baik $BEP_{(Rupiah)}$ maupun $BEP_{(Unit)}$) pada Ikan Hias Cupang yang diberi pakan artemia maupun *daphnia sp* masing-masing memiliki nilai BEP yang lebih kecil dari jumlah harga maupun produksinya. Pada Ikan Hias Cupang yang diberi pakan artemia $BEP_{(Rupiah)}$ nya (Rp. 4.940.852,- < Rp. 15.450.000,-) dan $BEP_{(Unit)}$ nya (494 ekor < 1.545 ekor), sedangkan pada Ikan Hias Cupang yang diberi pakan *daphnia sp* $BEP_{(Rupiah)}$ nya (Rp. 3.710.460,- < Rp. 15.100.000,-) dan $BEP_{(Unit)}$ nya (371 ekor < 1.510 ekor). Menurut Dirman BTR (2019), dinyatakan bahwa jika nilai $BEP_{(Rupiah)}$ maupun $BEP_{(Unit)}$ masing-masing nilainya lebih kecil dari jumlah harga maupun jumlah produksinya, maka usaha budidaya Ikan Hias Cupang tersebut dinyatakan layak.

Simpulan

Penyebab rendahnya keuntungan yang diperoleh Kelompok Cupang Kenanga adalah karena penggunaan pakan artemia yang harganya cukup mahal. Strategi untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh Kelompok Cupang Kenanga adalah dengan mengganti pemberian pakan artemia dengan pakan *daphnia sp*. Usaha budidaya Ikan Hias Cupang (*Betta sp*) yang dilakukan Kelompok Cupang Kenanga dikatakan layak karena *R/C Ratio* nya lebih besar dari pada 1 (>1) yaitu 1,85 (yang diberi pakan artemia) dan 3,36 (yang diberi pakan *daphnia sp*).

Persantunan

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP), Ketua Program Studi Penyuluhan Perikanan, Dinas Perikanan Kota Tangerang Provinsi Banten, Penyuluh Perikanan Kecamatan Cipondoh, Kelompok Ikan Hias Cupang Kenanga serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan hingga tersusunnya makalah ini.

Daftar Pustaka

- Agrotek.2020. 10 Daftar Harga Ikan Cupang Terbaru 2021-Ilmu Peternakan. Agrotek.Id.
- Anggorojati T.2012. Rancang Bangun Sistem Informasi Budidaya Ikan Cupang Berbasis Web.

- Antara, I.K.A. dan L.P. Aswitari. 2016. Faktor Pendapatan. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 05(11):1265–91.
- Darwita, Nisfi, Sofiyon D, Ani L.2018. Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan Terhadap Adopsi Inovasi Pakan Alami Ikan di Kec. Darmaraja Kab. Sumedang. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan 12(3): 189-95.
- Didu, Saharudin, Ferri F.2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kab. Lebak. Jurnal Ekonomi-Qu 6(1) : 102-17. Doi10.35448/jequ.v6il.4199.
- Kardio KP dan Wellem M. 2012. Manajemen Produksi Operasi Budidaya Perairan Bogor.
- Koentjoroningrat. 1993. Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kotler P. 1995. Manajemen Pemasaran. Analisis, Perencanaan dan Kontrol, Jilid 1. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Laksana, F. 2008. Manajemen Pemasaran (Pendekatan Praktis). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pangkey H.2009. *Daphnia sp* dan Penggunaannya. Jurnal Perikanan dan Kelautan.
- Prihatminingtyas, B. 2019. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi 7(2):147–54
- Rahardi F, Kristiawati R, Nazaruddin. 2008. Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiawati dan Ningsih. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (*Boatt Seine*) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asem Doyong Kab. Pemalang. Pemalang.
- Sukmiwati MD. 2007. Pengaruh Limbah Pabrik Tahu Terhadap Pertumbuhan Populasi *Moina sp*. Berkala Perikanan Terubuk.35.
- Sulaeman A.2014. Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kab. Subang. Jurnal Ekonomi Trikonomika 13(6): 91-100.
- Susilawati S. 2019. Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Bekerja dan Masa Bekerja Terhadap Kinerja Pegawai (06):12-25.
- Umainana, Maulida R, Ahmad SM, Endang DM. 2019. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Daun Turi Putih (*Sesbania grandiflora*) Terhadap Populasi *Chlorella sp*. *Journal of Aquaculture and Fish Health* 8 (1): 1-7.
- Wayan,W., Y. Yulianeu, T. Syaifuddin, dan H.S. Wulan. 2017. Strategi Pengembangan Usaha CV. Steba Advertising Semarang dalam Meningkatkan Pendapatan. *Journal of Management* 3 (3).
- www.gramedia.com. 2022. Budidaya Ikan Cupang. Diakses Hari Rabum 2 November 2022 Pkl. 09.00 WIB.

www.kompas.com. 2022. KKP Yakin Indonesia Jadi Eksportir Ikan Hias Terbesardi Dunia.

Zahidah Z, W Gunawan, Ujang S. 2012. Pertumbuhan Populasi *Daphnia spp* yang Diberi Pupuk Limbah Budidaya Karamba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata yang Telah Dipermentasi EM 4. Jurnal Akuatika Indonesia 3 (1): 245206.